

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Estetika membahas tentang filosofi keindahan.<sup>1</sup> Bagaimana keindahan tercipta dan bagaimana manusia dapat menikmatinya sehingga manusia dapat memberikan nilai terhadap keindahan tersebut. Pengertian keindahan memberi tahu manusia untuk mengenal apa itu keindahan dan teori keindahan menjelaskan keindahan itu seperti apa. Keindahan mengandung arti bahwa di dalam diri segala sesuatu terdapat unsur-unsur yang tersusun secara teratur dan serasi dalam suatu kesatuan hubungan yang menyeluruh.<sup>2</sup>

Pada dasarnya ketika manusia melihat suatu objek atau karya dan mengatakan bahwa itu benar-benar indah, dapat dipastikan si penikmat (penglihat atau pendengar) keindahan sudah memiliki beberapa kriteria keindahan dalam dirinya. Pertama adalah kemampuan menganalisa (ilmu dasar) si penikmat (penglihat atau pendengar) terhadap keindahan objek karya itu sendiri. Kedua adalah keadaan perasaan subyektif atau pertimbangan selera yang dibantu oleh media. Ketiga adalah faktor si artis atau pembuat karya, bagaimana deskripsi dari sang pembuat karya mengenai objek atau karyanya itu. Penjelasan ini membuktikan bahwa ketika manusia menyatakan suatu objek atau karya itu indah, maka terjadilah hubungan-hubungan yang selaras dalam suatu objek atau karya dan diantara objek atau karya itu dengan si pengamat.

Keindahan berdasarkan pada pengalaman terhadap objek atau karya itu terjadi apa bila si penikmat mendapatkan sesuatu dari objek atau karya tersebut. Sebuah cerita yang mampu menghadirkan suasana tertentu sehingga pembaca menyelami dan seolah mengalami keadaan yang dihadirkan, dapat dikatakan indah. Sama halnya dengan melihat sebuah lukisan. Si penikmat bisa mengatakan indah berdasarkan apa yang dia dapatkan dari melihat karya tersebut. Gambaran kesunyian yang disajikan sebuah lukisan, mampu ditangkap dan dirasakan oleh si penikmat, sehingga mampu menghadirkan rasa sedih atau kesepian.

Dalam perkembangannya, arti keindahan tidak lagi disamakan dengan nilai estetis pada umumnya, melainkan juga

---

<sup>1</sup> Edwin Buyung dan Syarif Jakob Sumardjo, *Pengantar Studi Seni Rupa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 2.

<sup>2</sup> Suparlah Suharto, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004), 162.

dipakai untuk menyebutkan satu jenis atau kelas nilai estetis. Dalam bahasa Indonesia, kita sering mendengarkan kata indah, cantik, menarik, bagus, ayu, atau elok, dalam konteks tertentu kata-kata tadi memberikan suatu nilai atau jenjang derajat tersendiri. Contoh: Dia tidak cantik, tapi menarik untuk dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa indah itu merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Dimana suatu nilai estetis itu merupakan kemampuan dari sesuatu benda untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Sebuah benda dikatakan indah bila bentuknya menyebabkan saling mempengaruhi secara harmonis, diantara imajinasi dan pengertian (pikiran).<sup>3</sup>

Keindahan bersifat subjektif objektif. Setiap manusia mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda tergantung relativitas pemahaman yang dimiliki. Tingkat ketajaman tergantung dari latar belakang budayanya, serta tingkat terlibatnya proses pemahaman, dalam hal ini melibatkan aspek psikologi, histories, sosial, dan lingkungan. Estetika berhubungan dengan fenomena alam dan seni. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya sekedar mendefinisikan bentuk, tetapi juga mencakup keindahan dari isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Pembahasan tentang seni umumnya terkait dengan keindahan. Keindahan dipahami tidak hanya sebagai pengalaman estetis yang diperoleh ketika seorang mempersepsikan suatu karya seni, tetapi juga sebagai suatu benda yang mempunyai unsur keindahan. Dalam dunia seni, keindahan dapat dikaitkan dengan kualitas suatu karya yang mengandung unsur kesatuan, keselarasan, keseimbangan, dan kontras sehingga menimbulkan perasaan haru, nyaman, gembira, bahagia, agung, ataupun rasa senang.<sup>4</sup> Seni memiliki nilai-nilai keindahan yang dapat menggerakkan perasaan. Hal ini erat kaitannya dengan seni dan estetika, dimana estetika membahas adanya nilai keindahan (estetik) dan adanya perasaan yang terlibat di dalamnya.

Seni adalah kemampuan dan keterampilan manusia dalam mewujudkan cipta, rasa dan karsa yang melekat pada tugas dan fungsinya sebagai seorang seniman. Seni biasanya adalah bakat bawaan yang dimiliki seorang sejak dilahirkan, dengan demikian merupakan karunia Allah SWT, namun dapat pula seni diperoleh dari lingkungan seperti pendidikan, agama, pergaulan, pengalaman, dan budaya serta praktek sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 2.

<sup>4</sup> Agus Sachri, *Seni Rupa dan Desain*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 3.

<sup>5</sup> Inu Kencana Syafi'ie, *Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000), 4.

Seni dibagi ke dalam beberapa jenis, seperti: seni rupa, seni musik, seni sastra, seni tari, dan seni drama. Setiap seni mempunyai pengertian estetisnya masing-masing. Seni teater adalah salah satu cabang seni yang bersumber dari materi gerak, dan suara yang dibawakan oleh seorang seniman dengan ikatan cerita atau lakon, dan penyajiannya disampaikan kepada penonton melalui dialog. Teater adalah wadah paling dekat untuk mengekspresikan kehidupan dan menggambarkan perjuangan hidup masyarakat. Tokoh utamanya sendiri adalah seorang manusia dengan tubuh dan suaranya. Penampilan seni teater itu sendiri menggambarkan kehidupan lengkap seperti: cinta, perselisihan, dan sebagainya. Menggambarkan kehidupan masyarakat akan tercermin pandangan hidup, adat istiadat, sifat, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Perkembangan seni teater di Indonesia saat ini tidak lepas dari peran seniman. Terbukti semakin banyak organisasi yang bergerak di bidang seni teater, salah satunya adalah Teater Satoesh. Teater Satoesh merupakan unit kegiatan mahasiswa di IAIN Kudus yang bergerak dalam bidang seni teater. Teater Satoesh adalah tempat di mana mahasiswa dapat berkreasi dan menyalurkan bakat mereka sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh para aktivis teater ini, antara lain: menulis dan memilih cerita yang akan dibawakan, kemudian dibedah; casting pemain, pementasan, dan lain-lain. Para pemain berlatih vokal, olah tubuh, dan yang paling puncak yaitu olah rasa atau pendalaman karakter. Proses latihan dilakukan berbulan-bulan sampai menjelang pementasan teater. Semua pihak yang terlibat ingin menampilkan yang hasil karyanya yang paling indah.<sup>7</sup> Sampai di sini bagaimana konsep keindahan dan kriteria keindahan yang dimiliki oleh para aktivis teater ini. Berdasarkan alur pikir di atas, penelitian ini berjudul “*Konsep Estetika Menurut Aktivis Seni Teater Satoesh IAIN Kudus*”.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang konsep keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus dan kriteria keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus.

---

<sup>6</sup> Tato Nuryanto, *Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati (Panduan Praktis Untuk Menjadi Aktor dan Aktris)*, (Cirebon: Syariah Nujati Press, 2011),

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Naufal Baihaqi Anggota Teater Satoesh Institut Agama Islam Negeri Kudus, Pada Tanggal 13 September 2022

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus?
2. Bagaimana kriteria keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui kriteria keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara akademik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Filsafat Seni atau estetika.
  - b. Sebagai bahan informasi dan inspirasi bagi para peneliti lainnya yang hendak melaksanakan penelitian yang serupa.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai seputar keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa, untuk lebih memahami tentang seni dan estetika, baik ditinjau melalui konsep dan kriteria keindahan menurut aktivis seni Teater Satoesh IAIN Kudus. Manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh mahasiswa lain untuk menambah ilmu pengetahuan tentang seni dan estetika.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rangkuman isi penelitian. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari maksud dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang berkaitan dengan Konsep Estetika Menurut Aktifis Sni Teater Satoesh IAIN Kudus.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran, pada bagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi ini yang secara keseluruhan.